ANALISIS PENGARUH AKUNTANSI HIJAU DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG BERPOTENSI MERUSAK LINGKUNGAN

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister

NUR WAFA ANISAH
NIM. B2092232006

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Nur Wafa Anisah
NIM	:	B2092232006
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Analisis Pengaruh Akuntansi Hijau dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Berpotensi Merusak Lingkungan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah urni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 27 mei 2025



Nur Wafa Anisah
NIM. 2292232001

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nur Wafa Anisah
NIM	:	B2092232006
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	:	Analisis Pengaruh Akuntansi Hijau dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Berpotensi Merusak Lingkungan

Penyajian Laporan Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 27 Mei 2025



Nur Wafa Anisah
NIM. B2092232006

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul :

Pengaruh Akuntansi Hijau dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Berpotensi Merusak Lingkungan

ini diajukan oleh:

Nama	:	Nur Wafa Anisah
NIM	:	B2092232006
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	2 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi Gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Umiaty Hamzani, SE, M.Com, Ph.D NIP. 198012182003122001	8/7/2025	
Pembimbing II	Nina Febriana Dosinta, SE.,M.Si NIP. 198002272006042001	07/07/2025	
Penguji I	Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA NIP. 197402122000122001	07/07/2025	
Penguji II	Ira Grania Mustika, SE, MM, Ak NIP. 196911151996032002	8/7/2025	

Pontianak, Juli 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "Pengaruh Akuntansi Hijau dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Berpotensi Merusak Lingkungan." Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak. Terselesaikannya tesis ini tentu tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, baik secara moral maupun material. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses studi.
2. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura, atas arahannya selama masa studi.
3. Ibu Umiaty Hamzani, S.E., M.Com., Ph.D., selaku Pembimbing I, dan Ibu Nina F. Dosinta, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II, atas bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat berarti selama proses penulisan tesis ini.
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si., Ak., CA., Ph.D. dan Ibu Ira Grania Mustika, S.E., M.M., Ak., selaku penguji tesis, atas masukan dan kritik membangun demi penyempurnaan hasil akhir.
5. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, khususnya pada Program Studi Magister Akuntansi, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa Magister Akuntansi angkatan XX, terutama kelas Reguler B Kelas A, yang telah memberikan semangat, kerja sama, dan diskusi yang membangun selama masa studi.
7. Keluarga tercinta, sahabat, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu

per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akademik ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan dalam penguasaan teori maupun literatur yang digunakan. Meski demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang akuntansi berkelanjutan.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat berguna sebagai referensi ilmiah dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia.

Pontianak, 15 mei 2025

Penulis

Nur Wafa Anisah

ABSTRAK

Isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan akuntansi hijau sebagai bentuk pengelolaan biaya lingkungan yang transparan. Di sisi lain, struktur modal juga berperan penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, serta menguji apakah kinerja lingkungan mampu memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diambil dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan uji moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun interaksinya dengan kinerja lingkungan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun melalui moderasi kinerja lingkungan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas akuntansi hijau dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat bergantung pada kinerja lingkungan perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara kebijakan keuangan dan kebijakan lingkungan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

Kata kunci: akuntansi hijau, struktur modal, kinerja keuangan, kinerja lingkungan, moderasi

ABSTRACT

The growing concern for sustainability and environmental responsibility has encouraged companies to adopt green accounting as a means of transparently managing environmental costs. Meanwhile, capital structure plays a crucial role in determining a company's financial health. This study aims to analyze the effect of green accounting and capital structure on financial performance, and to examine whether environmental performance moderates these relationships. A quantitative approach was employed using panel data derived from annual reports of mining, energy, and manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period. The data were analyzed using panel regression with moderation testing. The results showed that green accounting did not have a significant direct effect on financial performance; however, its interaction with environmental performance revealed a positive and significant influence. Capital structure, on the other hand, did not significantly affect financial performance, either directly or through environmental performance as a moderating variable. These findings suggest that the effectiveness of green accounting in enhancing financial performance largely depends on a company's environmental performance. The study recommends a synergy between financial and environmental policies to achieve sustainable performance.

***Keywords**: Green Accounting, Capital Structure, Financial Performance, Environmental Performance, Moderation.*

Analisis Pengaruh Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Berpotensi Merusak Lingkungan

RINGKASAN PENELITIAN

Latar Belakang

Kesadaran terhadap keberlanjutan dan akuntabilitas sosial perusahaan semakin menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis modern, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan seperti pertambangan, energi, dan manufaktur. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Salah satu respon strategis atas tuntutan ini adalah penerapan akuntansi hijau, yaitu suatu sistem pelaporan yang mengintegrasikan informasi keuangan dengan dampak dan biaya lingkungan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, serta tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan (Putri *et al*., 2024; Lubis *et al*., 2023). Praktik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga ekologis. Selain sebagai alat pengukuran kinerja keberlanjutan, akuntansi hijau juga dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Ikbal & Abdullah, 2023a). Lebih dari itu, informasi yang dihasilkan melalui akuntansi hijau dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajerial yang lebih berpihak pada pelestarian lingkungan (Sari & Astari, 2023a). Hal ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang berada di bawah pengawasan publik dan pemerintah terkait dampak lingkungan operasionalnya.

Di sisi lain, struktur modal memainkan peran penting dalam keberlangsungan perusahaan karena berkaitan dengan pilihan sumber pembiayaan antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi risiko usaha dan stabilitas keuangan perusahaan, serta berkontribusi terhadap

kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal (Wulandari & Lestari, 2024; Islami & Wulandari, 2023). Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang bervariasi, sehingga masih menyisakan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut (Dinistri, 2024; Safitri *et al*., 2024). Berkaitan dengan hal tersebut, kinerja lingkungan menjadi variabel penting yang perlu diperhitungkan dalam penelitian ini. Kinerja lingkungan tidak hanya mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan strategi keberlanjutan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kinerja lingkungan digunakan sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh akuntansi hijau dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Rosmanidar *et al*., 2024; Windyar *et al*., 2024). Dengan memasukkan dimensi lingkungan sebagai faktor pembeda, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih komprehensif dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel berdasarkan data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan, energi, dan manufaktur, yaitu sektor-sektor yang memiliki potensi besar terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan. Seluruh data diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, sehingga cakupan waktu dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengamati dinamika kinerja dan pelaporan keberlanjutan secara lebih representatif (IDX, 2023; Anisah *et al*., 2024).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan memiliki skor PROPER selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total 51 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 153 data tahunan, yang dianggap memadai untuk mendukung

validitas analisis secara statistik. Dalam proses analisis data, digunakan metode regresi data panel, yaitu metode statistik yang menggabungkan data runtut waktu (time series) dan data lintas individu (cross section), sehingga mampu memberikan estimasi yang lebih efisien dan mendalam terhadap variabel-variabel penelitian. Selain itu, dilakukan juga uji moderasi untuk melihat apakah variabel moderasi memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews, yang mendukung pengujian regresi panel secara komprehensif (Sugiyono, 2018).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan lima temuan utama yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam konteks perusahaan sektor pertambangan, energi, dan manufaktur di Indonesia selama periode 2021–2023. Pertama, akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan pelaporan yang mengintegrasikan informasi lingkungan, hal tersebut belum cukup untuk memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas, khususnya dalam jangka pendek. Hal ini mungkin disebabkan oleh biaya implementasi akuntansi hijau yang tinggi, kurangnya pemahaman atau integrasi menyeluruh dalam strategi perusahaan, serta belum meratanya tekanan dari pemangku kepentingan terkait transparansi lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Faizah (2020), Wulandari *et al*. (2024), Dianty & Nurrahim (2022), Imansari *et al*. (2024), dan Kurniawati & Widiyaningsih (2024) yang juga menunjukkan ketidakhadiran hubungan langsung yang signifikan antara akuntansi hijau dan kinerja finansial. Kedua, struktur modal juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun struktur modal—dalam hal proporsi antara utang dan ekuitas merupakan elemen penting dalam strategi keuangan perusahaan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak bersifat langsung atau dominan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan manajerial yang berbeda dalam mengelola utang, variasi tingkat bunga, serta perbedaan dalam strategi bisnis dan industri. Temuan ini memperkuat hasil dari studi sebelumnya oleh Iqbal & Abdullah (2023), Jessica

& Triyani (2022a), Suryaningrum & Ratnawati (2024), Lestari *et al*. (2024), dan Herna Putri *et al*. (2024). Ketiga, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan cenderung memiliki performa keuangan yang lebih kuat. Hal ini dapat terjadi karena reputasi lingkungan yang baik mendorong kepercayaan investor, loyalitas pelanggan, dan pengurangan risiko hukum serta operasional. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari & Astari (2023), Dinistri (2024), Cahyani & Puspitasari (2023), Saputra (2020), dan Angelina & Nursasi (2021). Keempat, kinerja lingkungan terbukti memoderasi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

Hal ini berarti bahwa akuntansi hijau akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan hanya ketika perusahaan juga menunjukkan kinerja lingkungan yang tinggi. Dengan kata lain, pengaruh positif dari akuntansi hijau terhadap profitabilitas baru akan terasa jika perusahaan juga benar-benar menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Ini menandakan bahwa akuntansi hijau tanpa disertai implementasi nyata di lapangan belum cukup kuat untuk meningkatkan kinerja finansial. Temuan ini didukung oleh studi Yani *et al*. (2023), Windyar *et al*. (2024), Arsyiyanti *et al*. (2024), Rosmanidar *et al*. (2024), dan Wulandari & Lestari (2024). Kelima, kinerja lingkungan tidak memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, hal ini tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan mengenai pembiayaan (utang atau ekuitas) tetap berdiri sebagai faktor internal yang tidak terpengaruh oleh kinerja keberlanjutan perusahaan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audi *et al*. (2025), Ruhiyat & Kurniawan (2024), Dinistri (2024), dan Jessica & Triyani (2022).

Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi hijau dan struktur modal secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, meskipun perusahaan telah menerapkan praktik pencatatan

dan pelaporan yang memperhitungkan aspek lingkungan atau mengelola struktur modal dengan proporsi tertentu antara utang dan ekuitas, hal tersebut belum cukup memberikan dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akuntansi hijau dan struktur modal masih belum menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kinerja finansial, terutama di sektor-sektor dengan risiko lingkungan tinggi (Faizah, 2020; Wulandari *et al*., 2024; Iqbal & Abdullah, 2023; Jessica & Triyani, 2022a; Dinistri, 2024). Namun demikian, ketika akuntansi hijau dikombinasikan dengan kinerja lingkungan, maka pengaruhnya terhadap kinerja keuangan menjadi positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa efektivitas akuntansi hijau sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan benar-benar melakukan praktik ramah lingkungan yang terukur dan diakui, seperti melalui peringkat PROPER.

Dalam hal ini, kinerja lingkungan bertindak sebagai penguat (enhancer) yang mampu meningkatkan nilai strategis dari praktik pelaporan lingkungan. Dengan kata lain, pelaporan saja tidak cukup—harus ada aksi nyata yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan operasionalnya (Yani *et al*., 2023; Rosmanidar *et al*., 2024; Windyar *et al*., 2024; Ruhiyat & Kurniawan, 2024; Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Sebaliknya, meskipun perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, struktur modal tetap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, baik secara langsung maupun melalui peran moderasi.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti strategi manajemen risiko, kondisi pasar modal, maupun efisiensi operasional, dan tidak serta-merta diperkuat oleh performa lingkungan perusahaan. Dengan demikian, dalam konteks keberlanjutan, kinerja lingkungan berfungsi lebih optimal ketika dikaitkan dengan aktivitas akuntansi hijau dibandingkan dengan struktur pembiayaan perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa komitmen dan reputasi lingkungan perusahaan memegang peranan penting dalam memaksimalkan manfaat dari praktik akuntansi hijau, dan membuka ruang bagi manajemen untuk mengintegrasikan pendekatan keberlanjutan secara lebih

holistik ke dalam strategi bisnis perusahaan. Temuan ini memiliki beberapa implikasi penting: Implikasi teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori legitimasi dan teori sinyal. Dengan memasukkan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi, studi ini memperkuat pemahaman bahwa reputasi dan tanggung jawab lingkungan bukan hanya bersifat sosial tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang nyata, khususnya dalam memperkuat efektivitas akuntansi hijau (Suryaningrum & Ratnawati, 2024; Cahyani & Puspitasari, 2023; Yani *et al*., 2023; Dinistri, 2024; Ruhiyat & Kurniawan, 2024). Implikasi praktis: Bagi perusahaan, hasil penelitian ini memberikan sinyal kuat bahwa praktik akuntansi hijau perlu diiringi dengan peningkatan kinerja lingkungan agar mampu mendorong kinerja finansial yang optimal. Perusahaan sebaiknya tidak hanya mematuhi pelaporan lingkungan secara formalitas, tetapi juga melakukan upaya konkret dalam mengelola dampak ekologis secara berkelanjutan. Dengan reputasi lingkungan yang baik, perusahaan dapat memperoleh nilai tambah berupa peningkatan kepercayaan investor, loyalitas konsumen, dan pengurangan risiko regulasi (Ikbal & Abdullah, 2023; Lubis *et al*., 2023; Rosmanidar *et al*., 2024; Windyar *et al*., 2024; Gaby *et al*., 2024). Implikasi kebijakan hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, terutama dalam meningkatkan efektivitas program evaluasi seperti PROPER. Program ini terbukti memiliki peran penting dalam memotivasi perusahaan untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan, secara tidak langsung, meningkatkan kinerja keuangan. Pemerintah disarankan untuk memperkuat sistem insentif dan pengawasan lingkungan agar mendorong lebih banyak perusahaan menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara nyata dan terukur.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii
PENGESAHAN TESIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.1.2. Pernyataan Masalah 4
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Kontribusi Penelitian 6
1.4.1 Kontribusi Teoritis 6
1.4.2 Kontribusi Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1. Landasan Teori 8
2.1.1. Teori Legitimasi 8
2.1.2. Teori Signal 9
2.1.3. Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) 10
2.1.4. Struktur Modal (*Capital Structure*) 10
2.1.5. Kinerja Keuangan 10
2.1.6. Kinerja Lingkungan 11
2.2. Kajian Empiris 12
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 31
2.3.1. Kerangka Konseptual 31
2.3.2. Hipotesis Penelitian 32
BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1. Bentuk Penelitian 37
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 37
3.3. Data 37
3.3.1. Sumber Data 37
3.3.2. Jenis Data 38
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data 38
3.4. Populasi dan Sampel 38
3.5. Variabel Penelitian 41
3.6. Metode Analisis 43
3.6.1. Analisis Regresi Data Panel 43
3.6.2. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel 44
3.6.3. Pengujian Asumsi Klasik 45
3.6.4. Uji Statistika 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 48
4.2 Analisis Variabel 48
4.2.1. Variabel Akuntansi hijau 48
4.2.2. Variabel Struktur Modal 49
4.2.3. Variabel Kinerja Keuangan 49
4.2.4. Variabel Kinerja Lingkungan 50
4.3 Statistik Deskriptif 51
4.4 Hasil Penelitian 52
4.4.1. Uji Chow 53
4.4.2.Uji Hausman 53
4.4.3.Uji LM 54
4.4.4.Uji Pengaruh Akuntansi Hijau, Struktur Modal, Indeks Proper Terhadap ROA 55
4.4.5. Uji Pengaruh Akuntansi Hijau dan Struktur Modal Yang Dimoderasi Oleh Indeks Proper 56
4.5 Pengujian Hipotesis 57
4.6 Pembahasan 60
4.6.1. Pengaruh Akuntansi hijau Terhadap Kinerja Keuangan ... 60
4.6.2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan 62

4.6.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan 63
4.6.4. Pengaruh Akuntansi hijau terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi 64
4.6.5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi 66
BAB V PENUTUP 68
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Keterbatasan Penelitian 70
5.2 Rekomendasi 71
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Empiris 12
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel..... 39
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian..... 39
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel..... 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Legitimasi 9
Gambar 2. 2 Teori Signal 9
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Penelitian 31

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring meningkatnya kesadaran lingkungan di seluruh dunia, banyak perusahaan yang memasukkan prinsip keberlanjutan ke dalam operasi mereka, beberapa diantara yang mendapat perhatiana yaitu pelaksanaan akuntansi ramah lingkungan (Lubis *et al*., 2023). *Akuntansi hijau* adalah sistem akuntansi dengan akun yang terkait dengan biaya lingkungan (Putri *et al*., 2024). Industri Akuntansi telah ditemukan berperan dalam melindungi lingkungan secara sukarela mengekspresikan pengeluaran dan keuntungan (Lubis *et al*., 2023). Tujuan akuntansi hijau tidak hanya untuk mencatat dan melaporkan aktivitas keuangan perusahaan, tetapi juga untuk mengukur dan mengelola dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan yang berarti berdampak positif pada suatu organisasi perusahaan (Sari & Astari, 2023a)

Pendekatan ini memberikan keterangan secara menyeluruh mengenai kinerja perusahaan, terutama yang berhubungan langsung terhadap kontribusi sosial dan lingkungan (lubis *et al*., 2023). Isu lingkungan menjadi semakin penting dalam dunia usaha dan finansial. Perusahaan kini bukan diukur berdasarkan kinerja keuangannya saja, tetapi juga berdasarkan partisipasi dalam melindungi kawasan berkelanjutan(Anisah *et al*., 2024). Menerapkan praktik akuntansi lingkungan dapat mendorong pengembangan positif, mengubah persepsi perusahaan, memperkuat daya tarik konsumen terhadap produk, dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan dengan mata investor dan perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan cenderung memberikan kepuasan yang lebih besar kepada karyawan mereka, yang dapat menyebabkan peningkatan produktivitas dan inovasi dan peningkatan citra perusahaan (Ikbal & Abdullah, 2023a). Dalam hal ini, penerapan akuntansi hijau dan manajemen struktur modal merupakan strategi utama untuk memungkinkan perusahaan mencapai kinerja yang baik (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Penelitian ini terfokus pada perusahaan-perusahaan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pertambangan, energi, dan manufaktur oleh karena itu, konsep akuntansi hijau muncul sebagai pendekatan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam

sistem akuntansi tradisional guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mengenai dampak lingkungan(Lubis *et al*., 2023)

Struktur modal perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Struktur modal yaitu faktor yang berperan untuk perusahaan sebab berkaitan dengan kondisi finansial perusahaan (Wulandari & Lestari, 2024). Mutu dari struktur modal modal bisnis memiliki pengaruh yang besar dalam kesuksesan perusahaan, maka pencapaian yang unggul pada perusahaan mendorong kenaikan nilai di pasar modal (Islami & Wulandari, 2023). Keputusan terkait pembiayaan perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas, dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan, struktur modal dapat menjadi indikator sejauh mana perusahaan mampu mendanai inisiatif ramah lingkungan sekaligus mempertahankan kinerja keuangan yang optimal (Anisah *et al*., 2024)

Namun, keterkaitan antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan tidaklah sederhana yang mana terdapat faktor lain, seperti kinerja lingkungan, dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan (Safitri *et al*., 2024). Kinerja lingkungan mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola dampak lingkungannya dan mampu menguatkan dan melemahkan dampak akuntansi hijau dan struktur modal terhadap kinerja keuangan (Dinistri, 2024). Misalnya, perusahaan dengan catatan lingkungan yang kuat cenderung menarik lebih banyak investor yang sadar akan keberlanjutan, sehingga mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik (Dura & suharsono, 2022)Studi ini penting karena perusahaan yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan menghadapi tantangan ganda, yaitu memenuhi persyaratan keberlanjutan lingkungan sekaligus tetap kompetitif secara finansial (Li & Lin, 2024). Oleh karena itu, riset ini berguna untuk menelusuri keterkaitan akuntansi hijau dan struktur modal pada kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi.

Kinerja lingkungan, yang dinilai menggunakan sistem pemeringkatan lingkungan melalui indeks adalah tolak ukur terpenting untuk mengevaluasi upaya pengelolaan lingkungan suatu perusahaan(Rosmanidar *et al*., 2024). Indeks program penilaian kinerja lingkungan yang diterbitkan oleh KLHK Indonesia,

menilai perusahaan berdasarkan tingkat kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan sehingga industri dengan skor PROPER dengan tingkatan atas memiliki citra yang positif (Windyar *et al*., 2024). Menurut (Ruhiyat & Kurniawan, 2024) pemegang saham memiliki minat pada perusahaan yang memiliki citra positif hal ini karena reputasi yang unggul memperkokoh dedikasi pelanggan, yang pada akhirnya berujung pada lonjakan pendapatan. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan bertindak sebagai variabel moderasi yang dapat memperkokoh atau melemahkan kolaborasi antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan. Penelitian terdahulu (Cahyani & Puspitasari, 2023) telah menunjukkan keterkaitan positif antara akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan, dan capaian dari penelitian (Li & Lin, 2024)juga menunjukkan hal yang sama. Temuan penelitian (Faizah, 2020)berbeda dan begitu juga yang dialami pada riset (Angelina & Nursasi, 2021)dengan efek negatif.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting baik secara praktis maupun teoritis. Secara praktis, capaian dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang *akuntansi hijau* dan *capital structure* yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut sesuai dengan entitas bisnis yang bergerak di sektor energi, pertambangan dan manufactur yang berpotensi merusak lingkungan. Riset ini juga diupayakan mampu memberikan pemahaman bagi pemegang saham bahwa dalam menilai suatu perusahaan harus mementingkan keberlanjutan dalam kepatuhan lingkungan serta dapat memberikan pertimbangan pemerintah dalam membuat suatu kebijakan agar perusahaan lebih transparan dalam mengelola lingkungan sehingga perekonomian negara meningkat. Secara teoritis Studi ini menunjukkan bagaimana praktik akuntansi yang dapat memperhatikan keberlanjutan memengaruhi keputusan keuangan dan kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Ini membantu membangun landasan teoritis yang lebih kuat dalam kaitannya dengan hubungan antara keberlanjutan dan manajemen keuangan. Studi ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana struktur modal dapat berinteraksi dengan faktor lingkungan ketika mempengaruhi kinerja keuangan. Lebih banyak struktur modal biasanya diperiksa dalam konteks manajemen keuangan tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Studi ini memperluas

teori melalui keterlibatan dimensi keberlanjutan sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian terdahulu belum menghasilkan hasil yang signifikan dan hanya dilakukan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan. Studi yang dilakukan oleh penulis berbeda dari peneliti sebelumnya karena menghubungkan akuntansi hijau dengan struktur modal. Investasi dalam teknologi dan proyek hijau biasanya membutuhkan modal dalam jumlah besar, dan di sini struktur modal memainkan peran penting dalam kinerja lingkungan. Lebih lanjut, penulis menyelidiki peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dengan mempertimbangkan keberadaan peraturan pemerintah terkait lingkungan, khususnya PROPER di Indonesia pada sektor energi, pertambangan, dan manufactur yang tercatat di (IDX, 2021-2023) berjumlah 51 perusahaan dan data yang menjadi sampel sebanyak 153. Penulis juga menggabungkan dua teori yaitu legitimasi dan teori sinyal. Studi ini bermaksud agar mendapatkan pengetahuan serta pandangan tentang dampak kinerja lingkungan pada interaksi antara akuntansi hijau, struktur modal, dan kinerja keuangan, terutama dalam konteks pergeseran paradigma global.

Didasarkan pada penelitian terdahulu serta lata belakang yang telah dikaji, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang **"Analisis Pengaruh Akuntansi Hijau Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Berpotensi Merusak Lingkungan''.**

1.2. Rumusan Masalah

1.1.2. Pernyataan Masalah

Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan yaitu biaya akuntansi hijau serta akibatnya terhadap kinerja perusahaan semakin tumbuh, terutama pada sektor-sektor yang berisiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan. Akuntansi hijau, yang menggabungkan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi perusahaan, telah berkembang menjadi metode untuk merekam dan menyampaikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Di sisi lain, struktur modal, yang merujuk pada pembiayaan perusahaan melalui kombinasi utang dan ekuitas, memainkan

peran penting dalam keputusan strategis yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meski akuntansi hijau dan struktur modal diyakini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, hubungan antara keduanya, khususnya pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan, masih belum dipahami secara mendalam. Selain itu, kinerja lingkungan, yang meliputi upaya perusahaan untuk mengurangi dampak terhadap ekosistem dan beradaptasi dengan peraturan lingkungan yang semakin ketat, berpotensi memainkan peran sebagai variabel moderasi.

Kinerja lingkungan dapat berfungsi bukan hanya sebagai indikator dampak sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi hubungan antara implementasi akuntansi hijau, struktur modal, serta kinerja keuangan suatu industri. Industri kini menghadapi tekanan semakin besar dari berbagai pihak, seperti regulator, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk memasukkan praktik keberlanjutan ke dalam kegiatan operasional mereka. Di sisi lain, perusahaan yang tidak mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pengambilan keputusan strategis berisiko mengalami masalah reputasi, penurunan nilai pasar, dan bahkan sanksi hukum, yang dapat merugikan kinerja keuangan mereka. Dalam hal ini, sangat penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana penerapan akuntansi hijau dan keputusan mengenai struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan, serta bagaimana kinerja lingkungan dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang ini, penelotian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah akuntansi hijau mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
2. Apakah struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
3. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?

4. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan ?
5. Apakah kinerja lingkungan memoderasi hubungan antara struktur modal perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan pada pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
3. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
4. Mengkaji pengaruh kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?
5. Mengkaji pengaruh kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan pada perusahaan yang berpotensi merusak lingkungan?

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Adapun capaian dari riset ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur akuntansi lingkungan, struktur modal, dan kinerja keuangan, khususnya bagi perusahaan yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

2. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi dalam hubungan akuntansi hijau dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Mengembangkan model konseptual yang dapat dijadikan landasan penelitian lebih lanjut di bidang kelestarian lingkungan dan pengelolaan keuangan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Memberikan wawasan dan manfaat kepada perusahaan tentang cara menerapkan akuntansi ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Mendukung pengelola keuangan untuk merancang struktur permodalan yang optimal dengan tetap mempertimbangkan aspek keberlanjutan.
3. Membantu melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan tidak hanya dari perspektif finansial, tetapi juga dari sisi keberlanjutan lingkungan.